

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PELAYANAN ADMINISTRASI
TERPADU (PATEN) PADA KECAMATAN WONOSALAM
KABUPATEN DEMAK TAHUN 2023**

Dewi Wartningsih¹ , Ahmad Mulyadi²

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

ABSTRACT

"Implementation of the Integrated Administrative Service Policy (PATEN) in Wonosalam District, Demak Regency." The research was conducted at the Wonosalam District Office in Demak Regency. The study is motivated by the fact that the performance of the staff in providing services at the Wonosalam District Office is still not optimal. The author conducted this research to examine how the services are implemented at the district office and identify the factors influencing their execution.

This research uses a *qualitative descriptive* method, relying on *primary and secondary data* as references for data collection. The informants include the *district head (camat), general service staff, and community members* who use the services at the district office. Additionally, the author uses measurement tools based on indicators derived from *George Edward III's policy implementation theory*, which includes: *communication, resources, implementers' attitudes, and bureaucratic structure*.

Based on the research conducted using various data sources, it can be concluded that the implementation of

the *Integrated Administrative Service (PATEN)* at the Wonosalam District Office has been carried out effectively. Examples include: Providing *clear and equal information* to all residents about the PATEN program in Wonosalam District, Demak Regency; *Assigning tasks according to staff expertise* to improve service quality; *Enhancing the attitude of service providers* in line with the established motto, ensuring that the community feels comfortable when using services at the Wonosalam District Office.

Keywords : PATEN policy implementation, Administrative services

SARI

Implementasi kebijakan pelayanan administrasi terpadu (PATEN) pada kecamatan Wonosalam kabupaten Demak. Penelitian ini di laksanakan di kantor kecamatan Wonosalam kabupaten Demak .penelitian ini di latar belakang oleh kondisi yang masih menunjukkan belum optimalnya petugas dalam pelaksanaan pelayanan yang ada di kantor kecamatan Wonosalam .penulis melakukan penelitian guna mengetahui bagaimana pelaksanaan pelayanan yang ada di kantor kecamatan serta apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pelayanan yang ada di kantor camat .jenis penelitian penulis adalah yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer dan data skunder sebagai acuan dalam mengambil data. Adapun informan yakni terdiri dari camat ,staf pelayanan umum dan masyarakat yang melakukan pelayanan di kantor camat ,selain itu penulis juga menggunakan alat ukur sebagai indikator yang di ambil dari teori

implementasi kebijakan oleh George Edward III yang indikatornya terdiri dari : komunikasi, sumber daya, sikap pelaksanaan, struktur birokrasi, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan berbagai sumber data dari peneliti ini maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelayanan administrasi terpadu kecamatan paten di kantor camat sudah dilakukan secara efektif Seperti : diberikannya informasi yang jelas dan merata terkait adanya program PATEN di kecamatan Wonosalam kabupaten Demak kepada seluruh masyarakat, kemudian meletakkan tugas sesuai dengan keahliannya serta mampu meningkatkan sikap petugas pelaksanaan yang lebih baik sesuai dengan motto yang telah dibuat agar setiap masyarakat merasa nyaman dalam melakukan pelayanan di kantor camat Wonosalam.

Kata Kunci : pelaksanaan PATEN, Pelayanan

A. PENDAHULUAN

Pelayanan adalah aktivitas seseorang, sekelompok dan/atau organisasi baik langsung maupun tidak langsung untuk memenuhi kebutuhan (Pasolong, 2007:128). Penyelenggaraan pelayanan publik merupakan upaya negara untuk memenuhi kebutuhan dasar dan hak-hak sipil setiap warga negara. Negara wajib memberikan pelayanan pada seluruh warga negara. Kinerja pelayanan publik sangat besar pengaruhnya terhadap kualitas kehidupan masyarakat.

Oleh karena itu, membangun sistem manajemen pelayanan publik yang handal adalah keniscayaan bagi daerah kalau mereka ingin meningkatkan kesejahteraan warganya, tidak mengherankan kalau perbaikan kualitas pelayanan publik menjadi salah satu alasan pemerintah

mendesentralisasikan kewenangan penyelenggaraan pelayanan publik kepada daerah. Penyerahan kewenangan penyelenggaraan pelayanan publik akan menjadi lebih responsif atau tanggap terhadap dinamika masyarakat di daerahnya. Namun, pada kenyataannya kondisi penyelenggaraan pelayanan publik di Indonesia masih belum efektif dan efisien serta kualitas sumber daya manusia aparatur yang belum memadai.

Penyelenggaraan pelayanan publik pada pelayanan administrasi masih terdapat masalah. Masalah yang dimaksud yaitu dalam memberikan pelayanan masih kurang optimal sedangkan sudah sepantasnya wajib menyelenggarakan pelayanan yang mudah untuk diakses, sesuai kebutuhan warga, dilaksanakan dengan partisipatif serta berdasarkan norma yang berlaku. Masalah diatas menunjukkan perlu adanya perhatian pada penyelenggaraan pelayanan publik. Dalam rangka merespon dinamika perkembangan penyelenggaraan pemerintah daerah menuju tata kelola pemerintahan yang baik, perlu memperhatikan kebutuhan dan tuntutan masyarakat dalam pelayanan. Untuk itu, kualitas pelayanan publik perlu ditingkatkan dengan mendekatkan pelayanan kepada masyarakat serta memperhatikan kondisi geografi daerah dan mengoptimalkan peran kecamatan sebagai perangkat daerah terdepan dalam memberikan pelayanan publik dari¹ beberapa aspek baik secara substantif, administratif, maupun sarana dan prasarana yang dilaksanakan.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori dalam penelitian yang berjudul "Implementasi Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak Tahun 2023", peneliti merumuskan masalah antara lain: 1). Bagaimana Implementasi Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan

(PATEN) di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak tahun 2023?; 2). Faktor-faktor apa sajakah yang mendorong dan menghambat Implementasi Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) pada Kecamatan Wonosalan, Kabupaten Demak tahun 2023?

B. KAJIAN TEORI

Administrasi negara mempunyai banyak definisi yang berbeda satu sama lain, sesuai dengan cakupan dan pusat perhatian. Sekalipun demikian, jika administrasi negara dibandingkan dengan organisasi sosial yang lain, maka segera terungkap bahwa administrasi negara mempunyai hal-hal yang bersifat khusus yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lainnya.

Paradigma ilmu administrasi publik dan manajemen pemerintahan telah banyak berubah dari yang sarwa negara ke sarwa masyarakat (Miftah Toha, 2008: 92). Oleh karenanya, pemahaman istilah *public* yang dilekatkan pada istilah *administration* dipahami sebagai proses pemerintahan yang selaras dengan perubahan paradigma tersebut. Sebelumnya, pengertian administrasi sangat beragam dari pakar satu dan lainnya. Administrasi menurut Sondang P. Siagian (Inu Kencana Syafiie, dkk: 2000, 14) diartikan sebagai keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan-keputusan yang telah diambil dan dilaksanakan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Istilah publik berasal dari bahasa Inggris *public* yang artinya umum, masyarakat atau negara. Pengertian "umum" dapat dilihat dari istilah *public offering* (penawaran umum), *public ownership* (milik umum), *public service*. Secara filosofinya desa merupakan bagian dari pemerintahan, maka dari itu pemerintahan desa harus

menjalankan perannya sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang peran pemerintah desa dan harus menjalankan amanat aturan Undang-Undang. Pembuatan kebijakan juga dianggap penting karena akan diimplementasikan guna memelihara, menjaga, dan memanfaatkan kearifan lokal yang ada dalam masyarakat, berupa potensi-potensi sumber daya alam dan potensi sumber daya manusia.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif karena dalam penelitian ini mengetahui permasalahan pokok yaitu Bagaimana Implementasi kebijakan pelayanan administrasi terpadu (PATEN) pada kecamatan Wonosalam kabupaten Demak. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang dilakukan melalui observasi dan wawancara yang mendalam dengan informan penelitian yang berkompeten dan terkait dengan masalah yang diteliti (obyek yang diteliti) untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

Lokasi (*Locus*) penelitian ini adalah Kecamatan wonosalam, Kabupaten Demak. Sedangkan Fokus perhatiannya atau fenomena ataupun kajian yang diteliti adalah Implementasi kebijakan pelayanan administrasi terpadu (PATEN) pada kecamatan Wonosalam kabupaten Demak.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyediaan sarana dan prasarana oleh Camat untuk menunjang peningkatan kualitas pelayanan Umum kepada masyarakat sudah cukup lengkap.

Wawancara peneliti dengan Bapak Ahmad Auvar, SE selaku Pegawai bagian Pelum Kantor Camat Kota Demak yang memberikan penjelasan sebagai berikut:

"Dalam hal penyediaan fasilitas sarana dan prasarana di ruang Pelayanan Umum (PELUM) sudah cukup lengkap, seperti fasilitas yang kami berikan kepada masyarakat ketika berkunjung ke kantor camat, kami sudah menyediakan Loker penerimaan berkas dan ruang tunggu untuk mereka yang sedang melakukan proses pelayanan, dimana sebelumnya masyarakat harus ke sub-bagian masing-masing untuk menerima pelayanan, akan tetapi sekarang mereka hanya perlu ke PATEN saja. Selain itu juga untuk para pegawai, kami juga sudah menyediakan ruangan untuk masing-masing sub-bagian, yang sebelumnya hanya dijadikan di satu ruangan saja."

Kelengkapan sarana dan prasarana kantor untuk mendukung kegiatan operasional pelayanan umum Kecamatan Wonosalam kota Demak antara lain

1. Parkir	: 1	Unit
2. Komputer	: 4	Buah
3. Printer	: 1	Buah
4. Genset	: 1	Buah
5. Meja kerja	: 4	Buah
6. Kursi kerja	: 5	Buah
7. Lemari	: 2	Buah
8. AC	: 2	Buah
9. Tong Sampah	: 2	Buah
10. Pojok Baca	: 1	Buah
11. Ruang Menyusui	: 1	Buah
12. Mesin Antrian	: 1	Buah

Dari beberapa fasilitas sarana dan prasarana yang di sediakan oleh pihak kecamatan sebagai bentuk pelayanan kepada masyarakat, peneliti melakukan

wawancara kepada beberapa masyarakat. Wawancara peneliti dengan Ibu Salma selaku masyarakat Wonosalam yang memberikan penjelasan sebagai berikut: "Dalam penyediaan layanan yang di berikan oleh pihak kecamatan sudah baik, terutama penyediaan layanan di bagian PELUM. Masyarakat jadi lebih dipermudah dalam mengurus berbagai keperluan. Selain itu pegawainya sangat tanggap. Sekarang juga pengunjung disediakan ruang tunggu yang sangat nyaman dan tidak membosankan ketika harus mengantri, itu yang saya rasakan ketika saya sedang mengurus surat Izin Mendirikan Usaha beberapa hari lalu."

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dilihat masyarakat merasa puas dan sangat terbantu dengan penyediaan pelayanan yang diberikan oleh pihak kecamatan ketika melakukan kunjungan dan mengurus beberapa keperluan

1.1. Faktor Penghambat Pelayanan Administrasi

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam proses pelaksanaan Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) yaitu: Kurangnya sosialisasi Pemerintahan Kecamatan Wonosalam kota Demak. Program baru yang di terapkan haruslah diiringi dengan sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah, sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan edukasi sekaligus pengetahuan kepada warga masyarakat, karena masyarakatlah yang membutuhkan pelayanan dari pihak pemerintah kecamatan, hal ini bertujuan agar masyarakat tidak kebingungan dalam proses pelayanan.

Pemerintah dianggap kurang memberikan sosialisasi kepada masyarakat sehingga masih banyak sekali warga yang masih kebingungan dalam proses pelayanan yang dibutuhkan oleh masyarakat. 8 dari 10 masyarakat yang hendak melakukan proses pelayanan masih kebingungan

dengan program (PATEN) mereka masih bingung dengan birokrasi yang harus dilakukan, bingung dengan langkah-langkahnya dan persyaratannya. Wawancara peneliti dengan Bapak Bambang Surawan selaku masyarakat woosalam yang memberikan penjelasan sebagai berikut:

"Kami merasa kebingungan dengan program baru yang ada, memang kami dipermudah namun dengan minim dan tiadanya sosialisasi yang dilakukan kami masih sangat kebingungan sehingga kami harus memerlukan waktu lama untuk menyelesaikan urusan yang ingin kami selesaikan".

Wawancara peneliti dengan Bapak Zulkifli selaku masyarakat Wonosalam Kota Demak yang memberikan penjelasan sebagai berikut:

"Menurut saya program PATEN yang ditetapkan Kantor Camat Wonosalam memang sudah baik dan sangat membantu kami sebagai masyarakat untuk mengurus perizinan, Namun sebaiknya ada sosialisasi jadi masyarakat bisa lebih paham, sehingga petugas Paten bisa langsung memproses berkas yang mau diurus".

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa memang kurangnya sosialisasi pihak Kantor Camat Wonosalam kota Demak terhadap masyarakat, sehingga masyarakat masih merasa kebingungan untuk mengurus perizinan dan non perizinan, walaupun petugas pelum tetap membantu proses pelaksanaannya.

1.2. Proses pelayanan administrasi di kecamatan Wonosalam

Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) adalah penyelenggaraan pelayanan publik dikecamatan yang proses pengelolaannya, mulai dari permohonan sampai ke tahap terbitnya dokumen dilakukan dalam satu Kecamatan Wonosalam kabupaten Demak adalah salah satu kecamatan di kota Demak yang menjalankan pelaksanaan pelayanan administrasi terpadu (PATEN), pelaksanaan

pelayanan terpadu ini bertujuan untuk lebih memaksimalkan kinerja dan juga meningkatkan kualitas pelayanan yang berada di kantor Camat Wonosalam kota Demak. Sejak adanya PATEN semua proses pelaksanaan yang ada di Kantor Camat Wonosalam khususnya dalam sistem Pelayanan Umum menjadikan kualitas pelayanan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Wawancara penulis dengan Bapak Iskandar selaku Kasi Pelum kantor Camat Wonosalam kota Demak yang memberikan penjelasan sebagai berikut: "Sejak terbetuk nya pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) Pada tahun 2016 jauh mengalami perubahan, karna kalau dulu sebelum adanya PATEN urusan pelayanan masih sangat berantakan beda dengan yang sekarang pelayanan nya lebih tersusun karena masyarakat tidak susah payah lagi untuk mengurus perizinan"

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Iskandar selaku Kasi Pelum Kantor Camat di atas dapat dipahami dari penjelasan tersebut bahwa dengan adanya Pelayanan Administrasi terpadu Kecamatan (PATEN) dapat memeberikan dampak positif bagi petugas Pelum dan masyarakat.

Selain Kesuksesan dalam pelayanan Administrasi dapat dilihat dari kerjasama antara pemerintah dengan masyarakatnya. Wawancara penulis dengan Ibu Diah Amaliawati Mustikowening, SP selaku pegawai Pelum Kantor Camat wo nosalam kota Demak yang memberikan penjelasan sebagai berikut.

Wawancara penulis dengan Ibu Veny Anggraini, SE sebagai pegawai pelum 2 Kantor Camat Wonosalam kota Demak yang memberikan penjelasan sebagai berikut. "Untuk Masyarakat yang mau mengurus perizinan atau lain sebagai nya mereka harus mengambil no antrian lalu

memberikan berkas kepada pegawai loket pelum, kemudian masyarakat menunggu ketika dokumen dalam proses”

Beberapa aspek yang harus diperhatikan untuk mengetahui proses pelayanan terpadu dalam proses pemberian pelayanan oleh pegawai Kecamatan Wonosalam dalam penelitian ini, menurut Zeintahml, Pasuraman dan Berry ada 5 aspek, yaitu:

1. Aspek Responsiviness (Respon)
 - a. Respon pegawai kepada setiap pengguna layanan
 - b. Penjelasan prosedur
 - c. Ketanggapan memberikan pelayanan secara cepat dan tepat
 - d. Kemudahan dalam proses pelayanan
2. Aspek Tangibel (Berwujud)
 - a. Penampilan pegawai kecamatan
 - b. Fasilitas yang terdapat di kantor camat
 - c. Kondisi sarana dan prasarana tempat pelayanan
 - d. Penggunaan alat bantu
3. Aspek Reliability (Kehandalan)
 - a. Kecarmatan pegawai kecamatan dalam melayani pengguna layanan
 - b. Kedisiplinan pegawai kecamatan
 - c. Kemampuan pegawai menggunakan alat bantu
4. Aspek Emphaty (Empati)
 - a. Melayani dengan sikap ramah dan sopan santun
 - b. Mendahulukan kepentingan pengguna layanan
 - c. Melayani dan menghargai pengguna layanan
 - d. Pegawai melayani dengan tidak mendiskriminasi
5. Aspek Assurance (Asuransi)
 - a. Ketepatan waktu
 - b. Standar pelayanan
 - c. Jaminan biaya

Menanggapi keluhan masyarakat Pegawai yang bekerja di Pelayanan Umun (Pelum) terdiri dari 4 orang yaitu:

1. Bapak Iskandar selaku Kasi Pelayanan Umum
2. Ibu Dhiah Amaliawati Mustikowening, Sp dan
3. Ibu Venny anggraini, SE sebagai petugas loket Pelum
4. Bapak Ahmad Auvar, SE di bagian input data dan penyiapan dokumen. Loket Pelayanan Umum (PELUM) beroperasi mulai dari jam 08:00-16:00.

E. KESIMPULAN

Kecamatan PATEN pada kantor camat Wonosalam kabupaten Berdasarkan peraturan menteri dalam negeri nomor 4 tahun 2010 tentang pedoman pelayanan administrasi terpadu kecamatan, PATEN adalah untuk meningkatkan kualitas dan mendekatkan pelayanan kepada masyarakat.

Pelaksanaan PATEN di kecamatan harus memberikan kepuasan yang sangat baik kepada masyarakat, pemberian pelayanan dari para Pegawai kecamatan harus memahami tugas-nya terhadap masyarakat yang melaksanakan PATEN. Salah satu upaya yang perlu dilakukan yaitu dengan memberikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat di bidang perizinan dan non-perizinan melalui PATEN. Hal ini sangat penting dilakukan karena dengan PATEN masyarakat akan dilayani dengan cepat, mudah, tidak diskriminatif, dan transparan. Didalam PATEN, masyarakat akan memperoleh akses yang luas dalam mendapatkan informasi, menilai dan memberi masukan agar tercipta pelayanan yang berkualitas. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam PATEN juga dapat berupa keikutsertaan dalam penyusunan standar pelayanan, sehingga pelayanan administrasi tersebut akan berorientasi pada kepentingan publik.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, implementasi kebijakan Pelayanan Administrasi Terpadu

Kecamatan (PATEN) pada kantor Camat Wonosalam Kabupaten Demak sudah dilaksanakan sejak tahun 2019. Dari jenis pelayanan, persyaratan pelayanan, akan diberi penjelasan dari para pegawai kepada masyarakat yang akan mengurus bidang perizinan dan non-perizinan, proses pelayanan sudah jelas di paparkan pada papan PATEN, para pegawai sudah bertanggung jawab terhadap pelayanan, waktu pelayanan minimal 20 menit dan maksimal sehari dokumen sudah selesai, dan biaya juga sudah jelas tidak dipungut dari masyarakat karena sudah dibebankan kepada APBK (Anggaran Pendapatan Belanja Kabupaten).

F. SARAN

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas, dapat direkomendasikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Pelayanan Administrasi terpadu Kecamatan agar tetap mempertahankan kualitas pelayanan yang sudah diterapkan baik dalam mengurus perizinan maupun non perizinan
2. Kepada masyarakat harus lebih teliti dalam menyiapkan berkas perizinan yang akan diproses
3. Kepada pihak Kantor Camat Wonosalam kota Demak agar lebih meningkatkan sosialisasi terhadap masyarakat agar pelaksanaan Pelayanan administrasi terpadu Kecamatan lebih berjalan dengan baik dan optimal. segera melaporkan pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) untuk dicarikan solusinya.

G. DAFTAR PUSTAKA

Pasolong, Harbani.2007. *Teori Administrasi Publik*. Bandung : Alfabeta.

Pasolong harbani,2010. *Teori administrasi publik*.

Bandung : alfabeta

Sri yuliani .2012. *teori administrasi publik*, Jakarta: perpusnas.

Sri Rahayu 2010 kebijakan fiskal, Jakarta : bumi aksara .

Agustino, Leo. (2008). *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta. Basarah, Saleh. (1996).

Budi winarno 2007, *teori kebijakan publik* ,Yogyakarta media presindo

Suandi (2010: 12) *kebijakan harus dibedakan dengan kebijaksanaan. Policy diterjemahkan dengan kebijakan yang berbeda.*

Islamy (2009: 17) mengungkapkan bahwa kebijakan.

Budi Winarno, 2007. *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*, (Edisi Revisi), Yogyakarta: Media Pressindo, ISBN -979-222-207-3 . Corrado, Frank.

Budi Winarno. 2002. *Teori dan Proses Kebijakan Publik* . Yogyakarta: Media Pressindo.

Agustino, Leo. (2008). *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2003. *Manajemen Modern Untuk Sektor Publik*. Yogyakarta

Thomas R. Dye sebagaimana dikutip Islamy (2009:19)

mendefinisikan kebijakan publik.

Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2003. *Manajemen Modern Untuk Sektor Publik*. Yogyakarta.

Agustino, Leo. 2009. *Pilkada dan Dinamika Politik Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sholichin Abdul Wahab sebagaimana dikutip Suharno (2010: 16- 19) dengan mengikuti pendapat dari Anderson (1978) dan Dye (1978).

sebagaimana dikutip Budi Winarno.(2007: 32-34 adalah sebagai berikut : 20 a) *Tahap penyusunan agenda Para pejabat yang dipilih dan diangkat menempatkan masalah pada agenda publik.*

Sholichin Abdul Wahab.sebagaimana dikutip Suharno (2010:24-25) *menjelaskan pengertian hakikat kebijakan publik.*

Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, L.J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Moleong Lexy, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV. Remaja, hal 11

Bogdan dan Taylor. 1975. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya

Keadaan geografis kecamatan Wonosalam kabupaten Demak
2023

Wawancara dengan bpk iskandar selaku kasi kecamatan
Wonosalam Demak

Wawancara dengan ibu veny anggraini selaku pegawai
kantor camat

Wawancara dengan bpk Ahmad aufar selaku pegawai di
kecamatan